



PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU AGRESIF REMAJA DI SMPN 4 BANGIL

Hilda Alizia, Nathania Bayu Astrella

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Yudharta Pasuruan.

e-mail : hilda.alizia@gmail.com

Abstract (English)

Often adolescence is considered at risk, adolescents will experience changes both physically, emotionally and psychologically. Family conditions greatly impact on adolescents. Harmonious families help adolescents form good attitudes and behavior. If adolescents are in a disharmonic family environment, it will result in adolescents carrying out aggressive behavior. Researchers distributed aggressive behavior questionnaires to students, the result was that the majority of students had the potential to behave aggressively, due to a disharmonious family environment. The research aims to determine the effect of family harmony on the aggressive behavior of adolescents at SMPN 04 Bangil. A quantitative approach was used in this study with a sample of 137 students at SMPN 04 Bangil. The calculation of the r value of 0.546 was obtained, where the correlation between family harmony and aggressive behavior had a "medium" correlation. The r^2 value of 0.298 concluded that the contribution of family harmony to the aggressive behavior of adolescents was 29.8%. The sig.F value is 0.000 where $0.000 < 0.05$, it is concluded that there is a significant influence of family harmony on aggressive behavior.

Abstrak (Indonesia)

Seringkali masa remaja dianggap beresiko, remaja akan mengalami perubahan baik fisik, emosi dan psikologis. Kondisi keluarga sangat berdampak pada remaja. Keluarga harmonis membantu remaja membentuk sikap, perilaku baik. Apabila remaja berada dalam lingkungan keluarga disharmonis mengakibatkan remaja melakukan perilaku agresif. Peneliti menyebar kuesioner perilaku agresif kepada siswa, hasilnya mayoritas siswa berpotensi berperilaku agresif, disebabkan karena lingkungan keluarga disharmonis. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif remaja di SMPN 04 Bangil. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan sampel 137 siswa SMPN 04 Bangil. Didapatkan perhitungan nilai r sebesar 0,546 dimana korelasi antara variabel keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif berkorelasi "sedang". Nilai r^2 sebesar 0,298 disimpulkan sumbangsih keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif remaja sebesar 29,8%. Nilai sig.F sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif.

Pendahuluan (12pt)

Pubertas adalah proses perkembangan berawal dari anak-anak ke dewasa, pubertas merupakan masa yang beresiko dimana para remaja sering kali gagal menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat dan cenderung menimbulkan perilaku agresif yang melanggar norma aturan; seperti berkelahi, memukul, menyerang, memaki, melawan guru, mengancam, merusak fasilitas sekolah dan perilaku agresif lainnya. Data perilaku agresif di lingkup sekolah dengan anak sebagai pembuat masalah pada tahun 2018 mencapai 10549,70 insiden, 2019 mencapai 11685,90 insiden dan tahun 2020 mencapai 12944,47 insiden, terus mengalami pertambahan setiap tahun sebesar 10,7% (Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan, 2020).

Article History

Submitted: 2 Agustus 2023

Accepted: 20 Agustus 2023

Published: 23 Agustus 2023

Key Words

aggressive behavior, family harmony, teenage student

Sejarah Artikel

Submitted: 2 Agustus 2023

Accepted: 20 Agustus 2023

Published: 23 Agustus 2023

Kata Kunci

*Perilaku Agresif,
Keharmonisan Keluarga,
Siswa Remaja*

Berdasarkan penyebaran kuesioner perilaku agresif kepada siswa di SMPN 4 Bangil terdapat siswa yang menunjukkan perilaku agresif verbal seperti menghina dan mengancam temannya, ada juga yang melakukan perilaku agresif fisik seperti mencoret-coret meja, berkelahi antar teman, serta membantah aturan yang ada di sekolah, Hal ini menunjukkan adanya perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di SMPN 4 Bangil. Perilaku agresif ialah perbuatan negatif yang dilakukan oleh insan manusia dengan kehendak untuk menyakiti, merusak dan melukai orang lain atau sasaran disekitarnya. Adanya insiden dan stimulan dari luar yang tidak menyenangkan menjadi faktor timbulnya perilaku agresif tersebut. Pribadi seseorang yang memiliki perilaku agresif ketika dalam keadaan perselisihan, senantiasa ingin menang apapun caranya misalnya dengan memaksa, menguasai ataupun mengintimidasi orang lain. Perilaku agresif yaitu perilaku fisik ataupun perilaku verbal yang di kehendaki untuk menyakiti korban yang menjadi tujuan perilaku agresif.

Agresif adalah suatu tabiat seseorang yang suka merugikan orang lain. Maksudnya, makhluk hidup yang memiliki sifat agresif cenderung senang melukai oranglain saat menghadapi perselisihan. Kian maraknya insiden perilaku agresif pada lapisan remaja membuat remaja semakin bernyali melakukan perbuatan tersebut apalagi tanpa pemantauan dari orang tua dan keluarga, banyak faktor yang berdampak pada munculnya perilaku agresif yaitu sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, media massa dan keluarga.

Keluarga adalah lingkup pertama yang dikenal anak, keluarga sangat berdampak terhadap segala aspek perkembangan remaja, baik-buruknya perilaku anak bersumber dari hasil observasi di lingkungannya. Keharmonisan keluarga adalah suasana dikeluarga yang terisi dengan kenyamanan, ketentraman, kasih sayang, kerukunan antar organisme didalam masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, serta menjadi pelengkap satu sama lain, dan menyempurnakan, serta saling tolong menolong antar manusia. Keharmonisan didalam keluarga yang sebenarnya tercipta dari kedekatan hubungan silaturahmi antari individu, terpenting hubungan antara suami istri atau ayah dan ibu, oleh karenanya menurunnya frekuensi konflik yang terjadi antara suami istri didalam keluarga merupakan salah satu diagnosis keadaan keluarga yang harmonis.

Frekuensi munculnya perilaku agresif di lingkup keluarga dapat memberikan dampak yang signifikan, sebab kian sering remaja menjumpai perilaku agresif di rumah maka semakin besar kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku agresif. Oleh karenanya, ketika dalam sebuah keluarga terjadi ketidakharmonisan keluarga, maka besar kemungkinan muncul perilaku agresif pada anak sedangkan keluarga yang memiliki hubungan harmonis kemungkinan munculnya perilaku agresif pada anak cenderung rendah.

Pernyataan diatas dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan Yulita, (2017) yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif siswa kelas VII SMP PGRI 1 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan makna semakin tinggi keharmonisan keluarga, perilaku agresif siswa akan menurun atau cenderung rendah, sebaliknya jika keadaan dalam keluarga tidak harmonis maka perilaku agresif akan tinggi.

Untuk mengungkapkan jawaban dari penjelasan berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku

agresif. Peneliti berharap penelitian ini memberikan cara untuk menjaga keharmonisan keluarga dan cara meminimalisir perilaku agresif pada remaja.

Metode Penelitian (12pt)

Metode kuantitatif digunakan dalam desain penelitian ini. Studi kuantitatif adalah pendekatan yang menelaah data-data dalam bentuk numerik yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Penelitian ini membahas kasus yang akan diteliti yaitu pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif remaja. Gejala penelitian ini yaitu semakin meningkatnya angka perilaku agresif di Indonesia yang mayoritas pelaku agresif adalah remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah 137 siswa SMPN 4 Bangil yang dikumpulkan menggunakan teknik simple random sampling sehingga terkumpul nama siswa secara acak berdasarkan informasi dari absensi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis yang terdiri dari skala perilaku agresif berisikan 18 item dan skala keharmonisan keluarga berisikan 29 item. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan bantuan *SPSS Statistic Versi 25 for Windows*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan (12pt)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengukur keharmonisan keluarga (X) sebagai variabel bebas dan perilaku agresif (Y) sebagai variabel terikat. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif pada remaja di SMPN 04 Bangil. Arintina (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab anak berperilaku agresif adalah faktor keluarga yaitu intimasi/keharmonisan keluarga. Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif dapat dijelaskan dari salah satu faktor agresi, bahwa penyebab munculnya agresi pada remaja yaitu lingkungan keluarga yang kurang memberi kasih sayang dan keluarga yang kurang harmonis.

Keharmonisan keluarga dapat mempengaruhi perilaku agresif secara nyata pada remaja di SMPN 04 Bangil. Berdasarkan analisa data diperoleh nilai F sebesar 57,269 lebih besar dari F tabel 5%, dengan tingkat signifikansi (sig.F) sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif remaja di SMPN 04 Bangil” diterima. Hasil tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Myers, (2012) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah faktor keluarga.

Keluarga memberikan pengaruh yang cukup besar pada pembentukan perilaku anak, baik-buruknya perilaku anak merupakan hasil observasi dari lingkungan keluarga. frekuensi perilaku agresif di lingkungan keluarga sangat berdampak pada perilaku agresif anak. Kian sering seorang anak menjumpai perilaku agresif di lingkungan keluarga maka, semakin tinggi kemungkinan berperilaku agresif akan muncul pada anak, karena anak akan meniru apapun yang dilihatnya. Oleh karena itu, ketika dalam sebuah keluarga terjadi ketidakharmonisan dan konflik keluarga, maka besar kemungkinan akan muncul perilaku agresif pada anak sedangkan keluarga yang memiliki hubungan harmonis dengan konflik yang minim kemungkinan muncul perilaku agresif pada anak cenderung rendah.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif. Hal tersebut berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan persamaan regresinya $Y = 61,862 - 0,302X$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh secara negatif terhadap

perilaku agresif remaja. Arti dari nilai regresi negatif ini adalah semakin tinggi perilaku agresif, maka semakin rendah keharmonisan keluarga dan sebaliknya semakin rendah perilaku agresif, maka semakin tinggi keharmonisan keluarga. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gustani (2019), yang menyatakan ada hubungan negatif yang signifikan antara persepsi keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif pada remaja di SMA Negeri 3 Takengon. Artinya semakin tinggi persepsi keharmonisan keluarga maka semakin rendah perilaku agresif remaja sebaliknya semakin rendah persepsi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi perilaku agresif remaja.

Kedua orang tua berperan dalam pendidikan anak berlangsung dari anak tersebut lahir dengan memberi batasan-batasan terhadap perilaku anak, Apabila mereka melakukan kesalahan orang tua akan memberikan sanksi, namun sering kali orang tua lalai dan melakukan pendiskriminasian, intimidasi serta kekerasan kepada anak, yang menunjukkan terjadinya ketidakharmonisan dan konflik dalam keluarga. Hal tersebut akan memunculkan tindakan yang tidak mendidik anak, sehingga anak akan memendam emosi terhadap perlakuan orang tua mereka dan berdampak pada munculnya perilaku agresif pada anak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) yang menyebutkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan agresivitas siswa. Yang artinya jika keharmonisan dalam keluarga seseorang tinggi maka minim memiliki perilaku agresif, namun apabila keharmonisan keluarganya rendah, maka kemungkinan muncul perilaku agresif tinggi.

Hasil analisa data uji korelasi antara kriterium dan prediktor (r) diperoleh nilai r sebesar 0,546. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi terdapat hubungan yang “sedang” antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif siswa. Sedangkan dari perhitungan uji koefisien Determinan (R^2) diperoleh nilai $R Square$ sebesar 0,298 dengan demikian dapat disimpulkan besarnya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif pada remaja di SMPN 04 Bangil adalah sebesar 29,8%, sedangkan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti faktor sosial, kebudayaan, sekolah, biologis/genetik, media masa, situasional, sumber daya alam dan personal/kepribadian.

Tabel 1. Kategorisasi Perilaku agresif dan Keharmonisan Keluarga

Kategori	Pedoman	Perilaku Agresif		Pedoman	Keharmonisan Keluarga	
		JML	%		JML	%
Sangat Tinggi	$58 < X$	0	0%	$135 < X$	0	0%
Tinggi	$45,5 < X \leq 58$	12	8,8%	$105 < X \leq 135$	12	8,8%
Cukup	$32,5 < X \leq 45,5$	76	55,5%	$75 < X \leq 105$	100	73%
Kurang	$19,5 < X \leq 32,5$	49	35,7%	$45 < X \leq 75$	25	18,2%
Rendah	$X \leq 19,5$	0	0%	$X \leq 45$	0	0%

Berdasarkan tabel norma kategorisasi diatas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pada skala perilaku agresif, terdapat 0 subjek mendapat skor sangat tinggi, 12 subjek mendapat skor tinggi, 76 subjek mendapat skor cukup, 49 subjek mendapat skor kurang, dan 0 subjek mendapat skor rendah. Sementara pada skala keharmonisan keluarga, terdapat 0 subjek mendapat skor sangat tinggi, 12 subjek mendapat skor tinggi, 100 subjek mendapat skor cukup, 25 subjek mendapat skor kurang dan 0 subjek mendapat skor rendah

Kesimpulan (12pt)

Dari hasil kalkulasi statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi satu-prediktor didapatkan nilai F sebesar 57,269 lebih besar dari F tabel 5%, dengan tingkat signifikansi (sig.F) sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif remaja di SMPN 04 Bangil” diterima, dimana ada korelasi negatif antara keharmonisan keluarga dan perilaku agresif dengan persamaan regresinya $Y = 61,862 - 0,302X$. Artinya, semakin tinggi keharmonisan keluarga siswa, maka semakin rendah pula perilaku agresif siswa. Sumbangsih keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif pada remaja di SMPN 04 Bangil adalah sebesar 29,8%, sedangkan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti faktor sosial, kebudayaan, sekolah, biologis/genetik, media masa, situasional, sumber daya alam dan personal/kepribadian.

Saran (12pt)

Kepada subjek penelitian dan semua siswa. Perhatikan bahwa semua orang pasti memiliki masalah, dengan demikian disarankan untuk mencertakan semua keluhan kesah tentang permasalahan yang dialami kepada orang yang di percayaOrangtua

Disarankan kepada orangtua, subjek dalam penelitian ini hendaknya mendapat pengawasan dan perhatian keluarga agar dapat mengurangi perilaku agresif, misalnya memberikan tindak disiplin pada anak yang tidak berlebihan, mempererat hubungan dengan anak, meminimalisir konflik dengan anak dan anggota keluarga, memberikan kasih sayang selayaknya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Wurru, & Maharani. (2021). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatusshibyan. *Bimbingan dan Konseling*.
- Aprinaldi, E. (2019). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Agresivitas Siswa SMK N 1 Lubuk Sikaping. Universitas Negeri Padang.
- Arintina, & Fauziah. (2015). *Keharmonisan Keluarga dan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Siswa SMK* (Vol. IV). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wulandari, W. (2018). *Hubungan Antara Kemarmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif PAda Remaja Di Sltip Yayasan Perguruan Islam Amir Hamzah*. Medan: Universitas Medan Area.
- Gustiani, I. (2019). Hubungan antara Persepsi Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Remaja di SMAN 3 Takengon . Banda Aceh: UIN Ar- Raniry.
- Myers, D. (2012). Dalam *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika .
- Yulita, T. (2017). *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VII SMP PGRI I Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Dipetik Januari 2023, dari http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1